**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembenahan mutu pendidikan terus-menerus dilakukan oleh pemerintah demi terciptanya suatu negara yang berkualitas serta mampu bersaing dengan negara-negara lain. Salah satunya melalui sistem evaluasi standar pendidikan secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Peniaian Pendidikan yang biasa disebut dengan Ujian Nasional (UN). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undanng Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilias penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.[[1]](#footnote-2) Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri, secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistematik untuk menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut dilakukan secara berkesinambungan.

Proses pemantauan evaluasi tersebut dilakukan secara terus menerus dan akhirnya akan dapat membenahi mutu pendidikan. Pembenahan mutu pendidikan dimulai dengan penentuan standar. Penentuan standar yang terus meningkat, diharapkan akan mendorong peningkatan mutu pendidikan, yang dimaksud dengan Penentuan Standar Pendidikan adalah penentuan nilai batas (cut of score).[[2]](#footnote-3) Seseorang dikatakan sudah lulus kompetensi jika telah melewati nilai batas tersebut. Standar nilai tahun ini untuk SMP/SMA sama seperti tahun lalu yaitu 5,50.[[3]](#footnote-4) Formula baru Ujian Nasional (UN) 2012 memberi bobot 40% untuk nilai sekolah/madrasah dan 60% untuk nilai UN.

Tujuan diadakannya Ujian Nasinal adalah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.[[4]](#footnote-5) Salah satu mata pelajaran yang masuk ujian nasional yaitu matematika. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, saat ini telah berkembang pesat baik materi maupun penggunaannya. Mata pelajaran Matematika berfungsi melambangkan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.[[5]](#footnote-6)

Ada banyak hal yang dirasakan siswa dalam menghadapi ujian nasional, terutama pada mata pelajaran matematika. Ada yang takut tidak lulus ujian, ada yang ingin sekedar lulus, ada pula yang ingin lulus dengan nilai terbaik dan ada pula yang cemas berlebihan yang berujung pada pilihan sikap siswa yang tidak fair (mencontek). Hal ini adalah masalah mendasar terkait refleksi diri, inisiatif dan tanggungjawab, perencanaan target diri (goal setting), dan manajemen baru.[[6]](#footnote-7) Dari beberapa hal di atas, siswa akan mulai berpikir tentang apa yang sudah diketahui dan apa yang tidak diketahui.[[7]](#footnote-8) Ini yang biasa disebut dengan metakognitif. Tahap selanjutnya siswa menentukan strategi belajar apa yang mereka pilih untuk kesuksesan mereka dalam menghadapi ujian nasional. Misalnya strategi belajar apa yang harus saya pilih agar hasil ujiannya dapat sesuai harapan? Apakah saya lebih merasa enjoy belajar dengan menggunakan teknik menghafal? Saya merasa lebih dapat memahami materi dengan cara *mind-mapping,* apakah cara *mind-mapping* cukup tepat untuk saya gunakan pada saat ini dalam menghadapi ujian sekolah?” Pada situasi ini, siswa memilih strategi belajar terbaik mereka untuk dapat mencapai target dalam mengikuti ujian sekolah. Semakin tahu mereka akan modalitas belajar mereka, semakin paham mereka terhadap konsekuensi-konsekuensi dari pilihan strategi belajar yang mereka putuskan, maka peluang siswa untuk mendapatkan hasil ujian sesuai harapan mereka akan semakin besar untuk dapat diwujudkan. Manajemen waktu, masalah mendasar bagi semua orang, tak terkecuali bagi seorang siswa yang akan menghadapi ujian sekolah. ”Berapa banyak waktu yang harus saya luangkan untuk mempelajari lebih dalam topik materi yang hendak diujikan?; Saya merasa lebih menikmati belajar antara jam 4 – 5 pagi, apakah ini ’jam biologis belajar’ saya?”[[8]](#footnote-9)

Dalam penelitian Zahra Chairani yang berjudul “Strategi Metakognisi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Penyelesaian Sistem Persamaan Linear dengan Dua Variabel Ditinjau dari Level Pemahaman Konsep Matematika”, dikatakan bahwa seorang siswa yang menggunakan strategi metakognisi dalam melakukan aktivitas kognisinya adalah siswa yang memiliki pemahaman terhadap pengetahuan dan kontrol terhadap aktivitas berpikirnya yang dalam hal ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan level pemahaman konsep matematika untuk menentukan penyelesaian SPLDV.[[9]](#footnote-10) Sedangkan dalam penelitian Fitri Zulaikhah yang berjudul “Korelasi Antara Metakognitif Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika pada Kelas VIII SMPN Bandung Tulungagung” (STAIN Tulungagung; 2011), disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara metakognitif siswa dengan prestasi belajar matematika, yang mana dalam penelitian ini, metakognitif siswa dikorelasikan dengan prestasi matematika yang diambil dari nilai UTS siswa kelas VIII SMPN Bandung Tulungagung. Dari kajian penelitian terdahulu di atas, diharapkan ada korelasi positif antara strategi metakognitif dengan nilai ujian nasional matematika.

Ketika siswa mampu merancang, memantau, dan merefleksikan proses belajar mereka secara sadar, pada hakikatnya, mereka akan menjadi lebih percaya diri dan lebih mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan sebuah kepemilikan pribadi bagi siswa untuk meneruskan perjalanan panjang mereka dalam memenuhi kebutuhan intelektual dan menemukan dunia informasi tak terbatas. Tugas pendidik adalah mengarahkan strategi metakognitif yang di pilih siswa agar sukses dalam menghadapi ujian nasional.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “Korelasi Antara Strategi Metakognitif Dengan Nilai Ujian Nasional (NUN) Matematika Pada Siswa Kelas IX MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”.

1. **Rumusan masalah**

Sesuai pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat strategi metakognitif siswa kelas IX MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung dalam menghadapi UN Matematika?
2. Bagaimana tingkat Nilai Ujian Nasional (NUN) Matematika siswa kelas IX MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung?
3. Adakah korelasi antara strategi metakognitif dengan Nilai Ujian Nasional (NUN) Matematika pada siswa kelas IX MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat strategi metakognitif siswa kelas IX MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung dalam menghadapi UN Matematika
2. Mengetahui tingkat Nilai Ujian Nasional (NUN) Matematika siswa kelas IX MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung
3. Mengetahui korelasi antara strategi metakognitif dengan Nilai Ujian Nasional (NUN) Matematika pada siswa kelas IX MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung
4. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sehingga kebenarannya masih perlu diuji. Hipotesis penelitian adalah suatu konklusi yang dapat dianggap sebagai jawaban yang paling tepat terhadap suatu permasalahan.[[10]](#footnote-11) Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada korelasi antara strategi metakognitif dengan Nilai Ujian Nasional Matematika siswa kelas IX MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung.

1. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmiah tentang penerapan pembelajaran matematika dengan strategi metakognitif.

1. Secara praktis
2. Manfaat bagi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan strategi metakognitif dalam pembelajaran matematika.

1. Manfaat bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan strategi metakognitif siswa dalam pembelajaran matematika.

1. Manfaat bagi Siswa

Sebagai sarana bagi siswa mengetahui bahwa belajar matematika bisa dikembangkan dengan strategi metakognitif.

1. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai hasil pemikiran yang mendalam, untuk menelaah pentingnya penerapan pembelajaran matematika dengan strategi metakognitif.

1. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang berkenaan dengan strategi metakognitif dalam pembelajaran matematika.

1. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**
2. Identifikasi masalah
3. Proses belajar matematika
4. Definisi belajar
5. Definisi mengajar
6. Definisi matematika
7. Konsep strategi metakognitif
8. Pengertian strategi metakognitif
9. Komponen metakognitif
10. Strategi metakognitif untuk kesuksesan belajar
11. Metakognitif dalam pembelajaran matematika
12. Konsep Nilai Ujian Nasional (NUN) Matematika
13. Pengertian hasil belajar matematika
14. Pengertian Nilai Ujian Nasional (NUN) Matematika
15. Aplikasi strategi metakognitif dalam menghadapi Ujian Matematika
16. Pembatasan masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini jelas mengenai arah yang hendak dicapai, serta sesuai dengan data yang diperoleh penulis maka perlu dibatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Strategi metakognitif siswa kelas IX MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) Matematika
2. Nilai Ujian Nasional (NUN) Matematika siswa kelas IX MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung.
3. Korelasi antara strategi metakognitif dengan Nilai Ujian Nasional (NUN) Matematika pada siswa kelas IX MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.
4. **Penegasan Istilah**
5. Penegasan konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi metakognitif

Strategi matekognitif berasal dari kata strategi dan metakognitif. Secara etimologis, strategi berasal dari kata *strategema, atis* yang berarti siasat[[11]](#footnote-12). Chamot mendefinisikan strategi adalah sebagai “prosedur-prosedur yang memudahkan sebuah tugas pembelajaran, strategi seringkali bersifat sadar dan di gerakan oleh tujuan”.

Kluwe dan Weinert mengemukakan bahwa metakognitif berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*meta”* dan “*kognisi*”. *Meta* artinya setelah atau melebihi, sedangkan *kognisi* artinya keterampilan yang berhubungan dengan proses berpikir.

Metakognitif adalah kesadaran berpikir tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Dalam konteks pembelajaran, siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif.[[12]](#footnote-13)

Strategi metakognitif adalah proses-proses sekuensial yang satu menggunakan untuk mengontrol aktivitas kognitif, dan untuk memastikan bahwa tujuan kognitif (misalnya, memahami teks) telah dipenuhi. Proses ini membantu untuk mengatur dan mengawasi belajar, dan terdiri dari perencanaan dan pemantauan kegiatan kognitif, serta memeriksa hasil dari kegiatan tersebut.[[13]](#footnote-14)

1. Nilai Ujian Nasional (NUN) Matematika

Nilai adalah angka yang mewakili prestasi.[[14]](#footnote-15) Sedangkan ujian nasional (UN) adalah sistem [evaluasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi) standar [pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan) dasar dan menengah secara [nasional](http://id.wikipedia.org/wiki/Nasional) dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh [Pusat Penilaian Pendidikan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pusat_Penilaian_Pendidikan&action=edit&redlink=1).[[15]](#footnote-16)

1. Matematika

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

1. Penegasan Operasional

Korelasi antara strategi metakognitif siswa dengan Nilai Ujian Nasional (NUN) Matematika adalah suatu hubungan antara pencapaian Nilai Ujian Nasional (NUN) dengan strategi metakognitif siswa yang melibatkan tahap proses belajar, tahap merencanakan belajar, serta tahap monitoring dan refleksi belajar . Strategi metakognitif siswa diukur melalui angket berskala Likert yang mengungkap strategi metakognitif yang dilakukan siswa dalam menghadapi ujian nasional matematika. Selanjutnya pengenaan angket tersebut dikorelasikan dengan Nilai Ujian Nasional (NUN) Matematika siswa menggunakan analisis korelasi.

1. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti):

Bab I pendahuluan, berisi pembahasan mengenai (a) latar belakang masalah, (b) permasalahan penelitian [identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah], (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penelitian.

Bab II landasan teori, berisi pembahasan mengenai (a) proses belajar matematika (membahas definisi belajar, definisi mengajar, definisi matematika), (b) konsep strategi metakognitif (membahas pengertian strategi metakognitif, komponen metakognitif, strategi metakognitif untuk kesuksesan belajar, strategi metakognitif dalam pembelajaran matematika), (c) konsep Nilai Ujian Nasional (NUN) matematika (membahas pengertian hasil belajar matematika, pengertian Nilai Ujian Nasional (NUN) matematika), (d) aplikasi strategi metakognitif dalam dalam menghadapi ujian nasional matematika, (e) asumsi penelitian, dan (f) hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, berisi pembahasan mengenai (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) populasi, sampling dan sampel penelitian, (d) data dan sumber data, (f) teknik dan instrumen pengumpulan data, (g) teknik analisis data, dan (h) prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisi mengenai (a) deskripsi lokasi penelitian, (b) paparan data, (c) analisis data, dan (d) pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, berisi mengenai (a) kesimpulan dan (b) saran-saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar pustaka, (b) lampiran- lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup.

1. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 328 [↑](#footnote-ref-2)
2. [*http://id.wikipedia.org/wiki/Ujian\_Nasional*](http://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional) diakses pada tanggal 24 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*,... diakses pada tanggal 24 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. [*http://yunizar.com/2011/04/22/ujian-nasional-buat-apa/*](http://yunizar.com/2011/04/22/ujian-nasional-buat-apa/) diakses pada tanggal 24 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. *http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/14/tujuan*-pembelajaran-matematika/ diakses pada tanggal 24 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sofan Amri dan Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2010),hal. 152 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid, hal 149 [↑](#footnote-ref-8)
8. Sofan Amri dan Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2010),hal. 152 [↑](#footnote-ref-9)
9. Zahra Chairani, *Strategi Metakognisi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Penyelesaian Sistem Persamaan Linear dengan Dua Variabel Ditinjau dari Level Pemahaman Konsep Matematika* ( dalam Prosiding Seminar Nasional Matematika & Pendidikan Matematika, Tema: Peran Matematika dan Pembelajarannya dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa: 23 Juli 2011), Program Study Pendidikan Matematika FKIP UNIVERSITAS JEMBER, ISBN: 978-602- 19240-0-6, hal. 310 [↑](#footnote-ref-10)
10. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal 83 [↑](#footnote-ref-11)
11. [http://*somasalims.blogspot.com/*2011/03/strategi-kognitif-dalam-pembelajaran.html](http://somasalims.blogspot.com/2011/03/strategi-kognitif-dalam-pembelajaran.html) diakses pada tanggal 06 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sofan Amri dan Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2010), hal. 149 [↑](#footnote-ref-13)
13. [*http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://gse.buffalo.edu/fas/shuell/cep564/metacog.htm*](http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://gse.buffalo.edu/fas/shuell/cep564/metacog.htm) diakses pada 17 Maret 2012 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1995), hal. 163 [↑](#footnote-ref-15)
15. [*http://id.wikipedia.org/wiki/Ujian\_Nasional*](http://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional) diakses pada 24 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-16)